



PENGARUH PERSEPSI TERHADAP KESIAPAN KERJA MELALUI KEPUASAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN MAHASISWA PERGURUAN TINGGI VOKASI PARIWISATA

Priyanto¹, Setyo Widiarto², Roby Darmadi^{3*}, Nurti Rahayu⁴

^{1,2} Program Studi Perhotelan, Universitas Asa Indonesia

³ Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Asa Indonesia
Jl. Raya Kalimantan No. 2A Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia

⁴ Program Studi Perhotelan, STP Trisakti
Jl. IKPN Bintaro No.1 Pesanggrahan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta

¹priyanto@asaindo.ac.id, ²setyowidiarto@asaindo.ac.id,

^{3*}robymardadi@asaindo.ac.id, ⁴nurti@stptrisakti.ac.id

*Corresponding author

Received: February, 2023

Accepted: February, 2023

Published: March, 2023

Abstract

On the Job Training (OJT) as part of the tourism vocational education curriculum is more than just a requirement to meet the adequacy of student graduation credits, OJT is required to provide student experience and competence to work after graduation. This study aims to determine work readiness which is determined by the perception and satisfaction of student OJT. This is a quantitative research utilizing the Structural Equation Model (SEM) as an analysis method. Utilizing the Work Readiness Scale (WRS) to quantify the level of student work readiness, the research results revealed that student perceptions did not significantly affect student OJT satisfaction, student OJT perception and satisfaction had a positive and significant effect on work readiness, while an indirect relationship between student perceptions of work readiness through OJT satisfaction showed insignificant results. These results conclude that factors that affect job satisfaction during the implementation of OJT have a significant impact on student work readiness. In the end, tourism vocational universities are required to be able to manage OJT well as an effort to create graduates who have competence and are ready to work and are highly competitive in the business world.

Keywords: Curriculum; Quantitative Research; Structural Equation Model; Work Readiness Scale

Abstrak

Praktek kerja lapangan (PKL) sebagai bagian dari kurikulum pendidikan vokasi pariwisata lebih dari sekedar syarat untuk memenuhi kecukupan SKS kelulusan mahasiswa, PKL dituntut mampu memberikan pengalaman dan kompetensi mahasiswa untuk siap bekerja setelah lulus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan kerja yang dipengaruhi oleh persepsi dan kepuasan PKL mahasiswa. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif menggunakan model persamaan struktural (SEM) sebagai metode analisis data. Menggunakan Work Readiness Scale (WRS) untuk mengukur tingkat kesiapan kerja mahasiswa, hasil penelitian mengungkapkan bahwa persepsi mahasiswa tidak signifikan

berpengaruh terhadap kepuasan PKL mahasiswa, variabel persepsi dan kepuasan PKL mahasiswa signifikan memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan kerja, sementara hubungan tidak langsung antara persepsi mahasiswa terhadap kesiapan kerja melalui kepuasan PKL menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepuasan kerja selama pelaksanaan PKL memberikan dampak yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Pada akhirnya perguruan tinggi vokasi pariwisata dituntut mampu mengelola PKL dengan baik sebagai upaya untuk menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi dan siap kerja serta daya saing tinggi di dunia usaha.

Kata kunci: Kurikulum, Penelitian Kuantitatif, Structural Equation Model, Skala Kesiapan Kerja

1. PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi pariwisata dituntut menghasilkan lulusan yang siap kerja, kesiapan kerja tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kurikulum pembelajaran di kelas dan simulasi atau praktikum pada laboratorium memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi mahasiswa. Praktek kerja lapangan (PKL) pada perguruan tinggi vokasi pariwisata sebagai bagian penting dari kurikulum pembelajaran merupakan implementasi dari materi dan praktikum di kampus. PKL lebih dari sekedar syarat untuk memenuhi kecukupan SKS kelulusan bagi mahasiswa, lebih dari itu PKL memberikan pengalaman dan bekal serta kompetensi bagi mahasiswa untuk siap memulai karir di industri setelah lulus. Pada akhirnya bagi perguruan tinggi vokasi pariwisata PKL akan memberikan pengaruh tingkat daya serap lulusan di industri. PKL juga memberikan kontribusi pada dunia usaha atau industri. Bagi perusahaan penting untuk mendapatkan tenaga kerja dengan tingkat kompetensi yang sesuai dengan bidang pekerjaan dan tingkat kesiapan kerja yang baik, sementara prestasi akademik yang bukan merupakan faktor yang dominan memberikan pengaruh bagi kesiapan kerja lulusan (Awaludin et al., 2014; Ratnawati, 2016). Kesiapan kerja memberikan kontribusi besar pada performa kerja, sehingga penting bagi perguruan tinggi menyiapkan lulusan yang siap bekerja sesuai dengan kebutuhan penerima kerja (Shah et al., 2004). Mahasiswa perguruan tinggi di

harapkan mampu menunjukkan kesiapan kerja dengan kemahiran dan kompetensi yang baik ketika lulus dan memulai bekerja (Putranto, 2017; Putriatama et al., 2016). Perguruan tinggi vokasi pariwisata perlu menyusun program praktek kerja lapangan yang memberikan kemampuan bagi mahasiswa untuk siap kerja sehingga memenuhi kebutuhan industri. Kepuasan PKL bagi mahasiswa pada akhirnya akan memberikan persepsi yang positif dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa setelah lulus.

Beberapa penelitian sebelumnya mengungkapkan hubungan persepsi, kepuasan dan program praktek kerja lapangan. Penelitian-penelitian tersebut meneliti objek pada berbagai program studi dan perguruan tinggi yang berbeda. Saputra et al. (2022) menginvestigasi persepsi dan kepuasan praktek kerja lapangan mahasiswa perguruan tinggi vokasi di Batam di Hotel. Sementara Khalil (2015) meneliti kasus pengalaman dan persepsi mahasiswa program studi administrasi dalam program praktek kerja lapangan yang mereka lakukan. Penelitian sebelumnya banyak membahas variabel-variabel Persepsi mahasiswa, kepuasan PKL dan Kesiapan kerja, namun penelitian dengan konstruksi model seperti ini masih belum ditemukan terutama untuk perguruan tinggi vokasi khususnya pariwisata. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor di industri tempat praktek kerja lapangan, yaitu pelatihan dan kompensasi pendidikan serta lingkungan kerja yang adil mempengaruhi kepuasan

siswa secara keseluruhan (Saputra et al., 2022). Praktek kerja lapangan pada masing-masing program studi memberikan tingkat kepuasan yang berbeda-beda. Selain itu, tahun pelaksanaan praktek kerja mempengaruhi kepuasan pelaksanaan PKL (Khalil, 2015).

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut pengaruh variable Persepsi mahasiswa terhadap Kesiapan kerja belum konsisten, sehingga layak untuk diteliti adanya variabel lain yang memediasi pengaruh keduanya. Kajian atau pembahasan tentang persepsi mahasiswa, kesiapan kerja, dan PKL sudah ada, namun demikian tidak banyak yang membahas dari sudut pandang mahasiswa perguruan tinggi vokasi pariwisata. Oleh karena itu, studi kuantitatif ini meneliti sejauh mana persepsi mahasiswa terhadap kesiapan kerja melalui kepuasan Praktek Kerja Lapangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Vokasi Pariwisata. Penelitian ini juga mendorong agar perguruan tinggi vokasi lebih fokus pada penyelenggaraan praktek kerja lapangan yang bermutu.

Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah periode kerja praktek jangka pendek, dimana mahasiswa menerima pelatihan serta mendapatkan pengalaman kerja yang sangat berharga di bidang atau potensi tertentu sesuai dengan karir yang mereka minati (Zopiatis & Constanti, 2007).

Persepsi Mahasiswa terhadap kesiapan kerja berkaitan dengan aspek yang harus dipenuhi sesuai dengan persepsi pencari kerja. OJT dituntut mampu memberikan beberapa kemampuan yang membentuk persepsi mahasiswa, yaitu:

1. Reliability
2. Consistency of performance
3. Eagerness to learn new skills
4. Timeliness
5. Effectively prioritising tasks
6. Demonstrating initiative/self-motivation
7. Exhibiting ethical behaviour
8. Accepting criticism constructively

(Gault et al., 2010).

Persepsi mahasiswa berkaitan erat dengan pentingnya program PKL sebagai bagian dari kurikulum formal pendidikan tinggi. Mahasiswa memiliki persepsi bahwa PKL memberikan tambahan bagi portofolio mereka serta tambahan pengetahuan dan kemampuan untuk memulai bekerja di industri (Simicevic & Stetic, 2017).

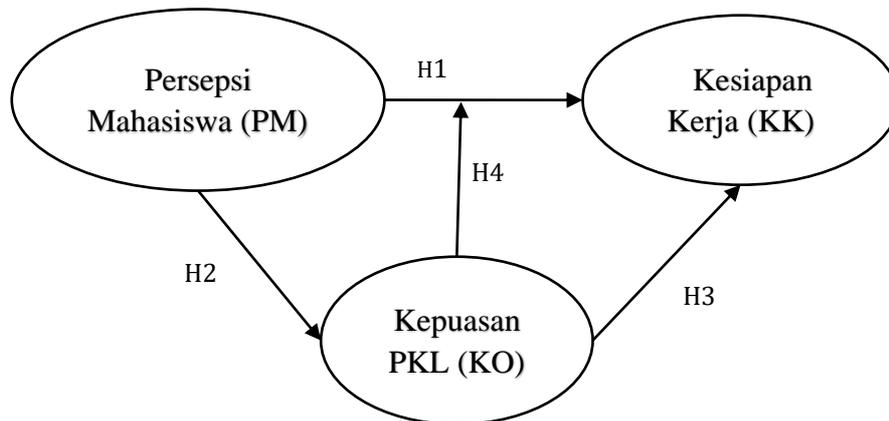
Pengukuran dan pengujian yang diakui secara luas secara bertahap telah dikembangkan untuk penelitian tentang kepuasan. Penelitian awal tentang kepuasan telah dilakukan pada perilaku kepuasan pelanggan di bidang bisnis dan pemasaran. Ruang lingkup penelitian tersebut kemudian diperluas. Awalnya, penelitian didasarkan pada teori diskonfirmasi harapan (Oliver, 2014) kemudian diperluas ke pengukuran langsung kualitas layanan dimana persepsi konsumen tentang kualitas layanan harus didasarkan pada evaluasi kepuasan pelayanan.

Kepuasan PKL bagi mahasiswa memberikan korelasi yang positif terhadap tingkat kemampuan kerja dan kompetensi lulusan (T. ling Chen et al., 2018). Kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh kemampuan perguruan tinggi dalam mengembangkan kurikulum dan membangun pembelajaran yang efektif (Cavanagh et al., 2015) Praktek Kerja Lapangan yang baik dan sukses tergantung pada kepuasan siswa dengan praktek kerja yang mereka lakukan. Dengan demikian, hasil pengalaman praktek kerja harus fokus pada peningkatan pengalaman belajar karena akan membantu lulusan di dunia kerja nyata (Huang, 2013).

Beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan topik yang di bahas pada penelitian ini seperti perencanaan program PKL, keterlibatan industri, dan komitmen mahasiswa secara positif mempengaruhi kepuasan mahasiswa dengan PKL (T. ling Chen et al., 2018). Kesiapan kerja adalah konstruksi multidimensi dan bukti awal disediakan

untuk validitas konstruk WRS (Work Readiness Scale) (Caballero et al., 2011). Mahasiswa memiliki persepsi bahwa PKL memberikan tambahan bagi portofolio mereka serta tambahan pengetahuan dan kemampuan untuk memulai bekerja di industri (Simicevic & Stetic, 2017). Persepsi pencari kerja dan mahasiswa penting bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk industri dan untuk perguruan tinggi dalam mengembangkan struktur program dan kurikulum yang tepat. Kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh kemampuan perguruan tinggi dalam mengembangkan kurikulum dan membangun pembelajaran yang efektif (Cavanagh et al., 2015).

Berdasarkan kajian pustaka di atas maka penelitian ini menggunakan alat ukur untuk menguji variabel-variabel penelitian, yaitu Terdapat beberapa teori hasil penelitian yang digunakan untuk membuat kerangka dan pengukuran penelitian, yaitu : Work Environment Scale (WES) yang digunakan untuk mengukur persepsi mahasiswa dalam pelaksanaan PKL (Billings & Moos, 1982) Internship Satisfaction Scale (ISS) digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan mahasiswa dalam pelaksanaan PKL (T. L. Chen & Shen, 2012) dan Work Readiness Scale (WRS) untuk mengukur tingkat kesiapan kerja (Caballero et al., 2011). Kerangka konsep dan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
[Sumber : Data Penelitian, 2022]

H1: Persepsi Mahasiswa (PM) berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja (KK) sesuai dengan penelitian

H2: Persepsi Mahasiswa (PM) berpengaruh positif terhadap Kepuasan PKL (KO)

H3: Kepuasan PKL (KO) berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja (KK)

H4: Persepsi Mahasiswa (PM) berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja (KK) melalui Kepuasan PKL (KO)

2. METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif. Metode penelitian tersebut

digunakan sesuai dengan tujuan dari penelitian untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan hubungan antar variabel. Metode kuantitatif dapat digunakan untuk menentukan hubungan antar dua atau lebih variable, dengan mendeskripsikan fenomena dalam bentuk angka (Stockemer, 2019). Keuntungan metode tersebut yaitu dapat membuat analisis lebih detail terhadap setiap variabel sebelum mengambil kesimpulan.

Pengambilan sample penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan *purposive sample* (bertujuan), yaitu teknik sampel yang diterapkan dengan tujuan-tujuan

ataupun syarat tertentu yaitu responden yang dipilih adalah mahasiswa yang telah melaksanakan PKL dan sudah dinyatakan lulus serta siap untuk memasuki dunia kerja.

Pada SEM minimal sampel adalah 50 responden (Solimun, 2002), pada penelitian ini jumlah responden adalah 84 orang yang merupakan mahasiswa program studi Perhotelan pada salah satu perguruan tinggi pariwisata di Jakarta.

Analisis data hasil penelitian menggunakan model persamaan terstruktur (SEM), untuk pengolahan data menggunakan aplikasi Smart-PLS. Analisis SEM menggunakan aplikasi SmartPLS untuk memprediksi hubungan antar variable eksogen dan endogen pada sebuah model. Pengujian SEM menggunakan SmartPLS meliputi tahapan dari pengujian model pengukuran, pengujian model struktural dan pengujian hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengujian Model Pengukuran

Tujuan Pengujian Model Pengukuran (measurement model) adalah untuk menguji validitas dan reliabilitas data. Uji validitas menggunakan SmartPLS dengan pengujian convergent validity dengan melihat hasil dari outer loading, apabila factor loading atau korelasi konstruk menghasilkan nilai > 0,70 maka butir dinyatakan valid, tetapi apabila memiliki nilai factor loading < 0.7 maka dinyatakan kurang valid sehingga harus dieliminir. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai factor loading yang < 70, variabel X pada indikator: PM13, PM14, PM 15, PM 22., variabel Z pada indikator: KO4, KO8, KO16. KO20, variabel Y pada indikator: KK2, KK4, KK8

Pengujian convergent validity dapat juga dengan melihat nilai AVE, yang menunjukkan besarnya varian dari indikator-indikator suatu konstruk laten. Berdasarkan pengujian diperoleh nilai AVE minimal sebesar 0.578 pada konstruk KK, atau lebih besar dari 0.5. Hasil ini bermakna seluruh indicator baik dalam mempresentasikan konstruk latennya (Tabel 1).

Tabel 1. Kerangka Pemikiran
[Sumber : Data Penelitian, 2022]

Konstruk	Indikator	Factor Loading	Cronbach Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Persepsi Mahasiswa (X)	PM1	0.833	0.979	0.981	0.688
	PM10	0.860			
	PM11	0.849			
	PM12	0.785			
	PM16	0.882			
	PM17	0.851			
	PM18	0.829			
	PM19	0.768			
	PM2	0.867			
	PM20	0.855			
	PM21	0.802			
	PM23	0.703			
	PM24	0.824			
	PM25	0.816			
	PM26	0.813			
	PM27	0.891			
	PM3	0.774			
	PM4	0.905			
	PM5	0.834			
	PM6	0.847			
	PM7	0.802			
	PM8	0.778			
	PM9	0.877			

Kepuasan OJT (Z)	KO1	0.800	0.972	0.974	0.666
	KO10	0.813			
	KO11	0.787			
	KO12	0.857			
	KO13	0.832			
	KO14	0.844			
	KO15	0.861			
	KO17	0.846			
	KO18	0.841			
	KO19	0.839			
	KO2	0.717			
	KO21	0.788			
	KO22	0.854			
	KO23	0.896			
	KO3	0.788			
	KO5	0.765			
	KO6	0.820			
	KO7	0.799			
	KO9	0.734			
Kesiapan Kerja (Y)	KK1	0.752	0.919	0.932	0.578
	KK10	0.742			
	KK11	0.810			
	KK12	0.728			
	KK13	0.776			
	KK3	0.755			
	KK5	0.738			
	KK6	0.763			
	KK7	0.795			
	KK9	0.737			

Hasil pengujian *discriminant validity* menggunakan *crossloading* membuktikan bahwa tidak ada permasalahan validitas, yang ditunjukkan dengan nilai faktor

loading indicator suatu konstruk tertentu lebih tinggi dibandingkan pada konstruk lainnya (Tabel 2).

Tabel 2. Hasil *Cross Loading*
[Sumber : Data Penelitian, 2022]

	KO	KK	PP
KK1	0.354	0.752	0.327
KK10	0.478	0.742	0.429
KK11	0.500	0.810	0.457
KK12	0.465	0.728	0.318
KK13	0.483	0.776	0.368
KK3	0.391	0.755	0.479
KK5	0.309	0.738	0.472
KK6	0.479	0.763	0.350
KK7	0.473	0.795	0.484
KK9	0.486	0.737	0.386
KO1	0.800	0.451	0.069
KO10	0.813	0.448	0.134
KO11	0.787	0.383	0.020
KO12	0.857	0.518	0.104
KO13	0.832	0.454	0.132
KO14	0.844	0.464	0.227
KO15	0.861	0.572	0.295
KO17	0.846	0.550	0.155
KO18	0.841	0.522	0.250
KO19	0.839	0.560	0.207

KO2	0.717	0.384	0.079
KO21	0.788	0.498	0.251
KO22	0.854	0.622	0.218
KO23	0.896	0.580	0.193
KO3	0.788	0.367	0.100
KO5	0.765	0.369	0.080
KO6	0.820	0.372	0.055
KO7	0.799	0.384	0.063
KO9	0.734	0.296	0.022
PM1	0.069	0.427	0.833
PM10	0.170	0.429	0.860
PM11	0.300	0.560	0.849
PM12	0.195	0.415	0.785
PM16	0.222	0.484	0.882
PM17	0.147	0.410	0.851
PM18	0.023	0.334	0.829
PM19	0.159	0.501	0.768
PM2	0.210	0.544	0.867
PM20	0.146	0.478	0.855
PM21	-0.006	0.252	0.802
PM23	0.114	0.422	0.703
PM24	0.179	0.505	0.824
PM25	0.261	0.474	0.816
PM26	0.227	0.511	0.813
PM27	0.257	0.528	0.891
PM3	0.030	0.367	0.774
PM4	0.120	0.502	0.905
PM5	0.073	0.312	0.834
PM6	0.089	0.449	0.847
PM7	0.088	0.341	0.802
PM8	0.106	0.330	0.778
PM9	0.044	0.298	0.877

Hasil pengujian *discriminant validity* dapat juga dilakukan dengan menggunakan kriteria Fornell-larcker menunjukkan bahwa tidak terdapat permasalahan terhadap validitas diskriminan. Nilai akar kuadrat AVE secara diagonal pada setiap variable

menunjukkan nilai lebih besar dari korelasi antar konstruk, sehingga disimpulkan bahwa indikator mampu menjelaskan secara baik konsep teori atas variabel latennya (konstruk) (Tabel 3)

Tabel 3. Hasil Fornel-Lacker-Criterion
[Sumber : Data Penelitian, 2022]

	KO	KK	PP
KO	0.816		
KK	0.586	0.760	
PM	0.189	0.540	0.829

Dua kriteria digunakan untuk pengujian konsistensi reliabilitas internal konstruk menggunakan *composite reliability* (CR) dan *cronbach alpha*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki *composite reliability*

dan *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,8 sehingga disimpulkan bahwa seluruh konstruk memiliki konsistensi internal sangat baik dalam melakukan pengukuran (Tabel 1).

Pengujian multikolinearitas dilakukan sebagai tahapan awal sebelum dilakukan analisa structural (inner) model. Analisa multikolinearitas dilakukan untuk menjamin tidak adanya korelasi antar konstruk, dengan mengamati *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil pengujian menunjukkan seluruh nilai VIF konstruk lebih kecil dari 5, sehingga disimpulkan tidak ada permasalahan multikolinearitas (Table 4).

3.2. Pengujian Model Struktural

Pengujian Model Struktural (*structural model*), dilakukan untuk menguji hubungan kausalitas antar konstruk yang dibangun berdasarkan substansi teori. Pada uji model structural digunakan prosedur Bootstrapping dan Blindfolding.

Pengujian predictive relevance menunjukkan nilai $Q^2 \text{ Predict} > 0$ yaitu

pada KO sebesar 0,053 dan pada KK sebesar 0,230 maka dapat disimpulkan mempunyai nilai observasi yang baik atau model memiliki predictive relevance (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa secara serentak variable laten eksogen terhadap variable KO dengan nilai R Square Adjusted 0,024 atau mempunyai kemampuan menjelaskan sebesar 2,4% karena kurang dari 25% maka pengaruh pada kategori lemah. Variabel eksogen PP dan KO secara serentak mempengaruhi KK sebesar 0,523 atau 52,3% termasuk moderat. Kriteria nilai R Square Adjusted 0,75, 0,50, dan 0,25 menunjukkan model tergolong kuat, moderat, atau lemah (Sartedt et al, 2017) (Tabel 4)

Tabel 4. Nilai Koefisien Determinasi dan Predictive Relevance
[Sumber : Data Penelitian, 2022]

	R Square Adjusted	Q2 Predict
KO	0.024	0.053
KK	0.523	0.230

3.3. Pengujian Hipotesis

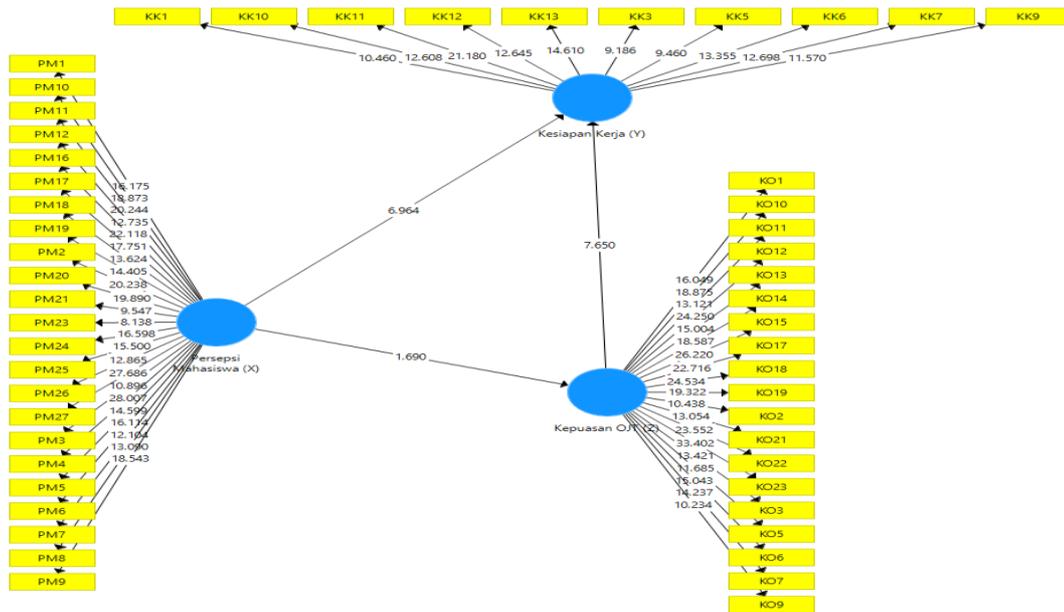
Pengujian hipotesis SEM menggunakan metode bootstrapping dengan mengukur koefisien jalur antar konstruk dan signifikansi hubungan. Hipotesis penelitian diterima jika nilai $p\text{-value} < 0.05$ dan nilai $t\text{-statistics} > 1.96$. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa:

H1: Persepsi Mahasiswa (PM) signifikan secara langsung berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja (KK).

H2: Persepsi Mahasiswa (PM) tidak signifikan berpengaruh terhadap Kepuasan PKL (KO).

H3: Kepuasan PKL (KO) berpengaruh signifikan secara langsung terhadap Kesiapan Kerja (KK).

H4: Persepsi Mahasiswa (PM) tidak signifikan pada pengaruh tidak langsung terhadap Kesiapan Kerja (KK) yang dimediasi oleh Kepuasan PKL (KO).



Gambar 2. Model Akhir
[Sumber : Data Penelitian, 2022]

Hasil pengujian hipotesis tercantum pada Gambar 2 dan model akhir pada Tabel 5

Tabel 5. Pengujian Hipotesis
[Sumber : Data Penelitian, 2022]

Hubungan antar konstruk	Koefisien Jalur	T Statistics	P Value	Kesimpulan
H1: PM -> KK	0.445	6.964	0.000	Supported
H2: PM -> KO	0.189	1.690	0.091	Tidak supported
H3: KO -> KK	0.502	7.650	0.000	supported
H4: PM -> KO -> KK	0.095	1.691	0.091	Tidak supported

Variabel PM → KK

Hasil penelitian menunjukkan persepsi mahasiswa signifikan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja.

Variabel PM → KO

Hasil penelitian menunjukkan persepsi mahasiswa tidak signifikan berpengaruh terhadap kepuasan kerja.

Variabel KO → KK

Hasil penelitian menunjukkan kepuasan PKL signifikan berpengaruh langsung dan terhadap kesiapan kerja.

Variabel PP → KO → KK

Hasil penelitian menunjukkan persepsi mahasiswa tidak mempunyai pengaruh secara tidak langsung terhadap kesiapan kerja dengan dimediasi kepuasan kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima dibuktikan dengan nilai P Value 0,000 < 0,05 dan T Statistics

6,964 > 1,96 sehingga disimpulkan persepsi mahasiswa (PM) berpengaruh terhadap kesiapan kerja (KK) hasil ini sejalan dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh (Malau-Aduli et al., 2022) yang mengungkapkan bahwa kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa dalam mempelajari praktek kerja nyata dalam sebuah penelitian terhadap mahasiswa perguruan tinggi profesi kesehatan di Australia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 2 ditolak dibuktikan dengan nilai P Value 0.091 > 0.05 dan T Statistics 1,690 < 1,96 sehingga disimpulkan persepsi mahasiswa (PM) tidak signifikan mempengaruhi terhadap kepuasan mahasiswa (KO) dalam PKL. Hasil ini bertentangan dengan kesimpulan

penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa persepsi mahasiswa berpengaruh terhadap kepuasan praktek kerja lapangan (Sembiring et al., 2020). Kesimpulan penelitian ini sejalan dengan hasil investigasi (Ju et al., 1998) yang mengungkapkan bahwa persepsi mahasiswa tidak berpengaruh terhadap kepuasan magang atau kepuasan yang rendah terhadap kepuasan PKL.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 3 diterima dibuktikan dengan nilai P Value $0,000 < 0,05$ dan T Statistics $7,650 > 1,96$ sehingga disimpulkan kepuasan mahasiswa (KO) terhadap PKL berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja (KK), hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa kepuasan mahasiswa terhadap sekolah selama pelaksanaan PKL berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa (T. ling Chen et al., 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 4 ditolak dibuktikan dengan nilai P Value $0,091 > 0,05$ dan T Statistics $1,691 < 1,96$ sehingga disimpulkan Persepsi Mahasiswa (PM) tidak mempunyai pengaruh secara tidak langsung terhadap kesiapan kerja dengan dimediasi kepuasan kerja.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa terhadap lingkungan kerja selama mengikuti kegiatan PKL di industri. Semakin baik persepsi mahasiswa terhadap lingkungan kerja selama melaksanakan PKL maka akan semakin tinggi tingkat kesiapan mahasiswa untuk bekerja.

Di sisi lain persepsi mahasiswa terhadap lingkungan kerja saat PKL tidak berpengaruh terhadap kepuasan selama mengikuti PKL. Hal ini terjadi karena tingkat kepuasan mahasiswa dalam melaksanakan PKL dipengaruhi bukan hanya pada pekerjaan yang dilakukan dan tempat bekerja namun beberapa faktor lain seperti kompensasi yang mungkin

tidak diperoleh selama PKL maupun faktor lain diluar pekerjaan seperti sistem pengelolaan PKL di kampus maupun tuntutan untuk memberikan dedikasi dalam belajar selain dedikasi untuk bekerja dari perusahaan tempat melaksanakan PKL. Persepsi lingkungan kerja bagi mahasiswa perguruan tinggi vokasi pariwisata mulai terbentuk sejak mereka memulai perkuliahan dan ini berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa untuk bekerja sesuai dengan bidang pendidikan yang mereka tempuh. Hal ini menjadi faktor yang mendukung bahwa kepuasan mahasiswa selama mengikuti PKL bukanlah faktor yang memberikan pengaruh mediasi atau tidak langsung antara persepsi mahasiswa terhadap kesiapan kerja mahasiswa itu sendiri.

Kepuasan kerja mahasiswa selama mengikuti PKL semakin meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterima selama perkuliahan ditambah dengan program PKL yang memberikan kesempatan mahasiswa untuk mempraktekan apa yang sudah dipelajari dalam dunia kerja semakin meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa di industri. Hasil penelitian menjawab rumusan masalah, dimana persepsi mahasiswa tidak signifikan mempengaruhi kepuasan mahasiswa dalam melaksanakan PKL. Sementara kepuasan mahasiswa berpengaruh terhadap kesiapan kerja, persepsi mahasiswa terhadap lingkungan kerja juga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Kepuasan mahasiswa dalam melaksanakan PKL bukanlah faktor yang signifikan memediasi persepsi mahasiswa terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini menjawab tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan ketiga variabel tersebut.

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini memperkuat hasil beberapa penelitian sebelumnya terkait hubungan antara variabel persepsi mahasiswa terhadap lingkungan kerja, kepuasan PKL mahasiswa dan kesiapan kerja

mahasiswa. Hasil penelitian yang belum konsisten diantara ketiga variable tersebut membuktikan bahwa masih terdapat variabel lain yang memberikan pengaruh pada beberapa variabel yang digunakan pada penelitian ini. Teori pengukuran persepsi (WES), kepuasan PKL (ISS) dan kesiapan kerja (WRS) dapat digunakan sebagai indikator dalam mengukur variabel-variabel tersebut.

Bagi perguruan tinggi vokasi pariwisata, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pengelolaan PKL sebagai bagian dari kurikulum pendidikan vokasi pariwisata guna menghasilkan lulusan yang siap kerja. Pengelolaan PKL yang baik diharapkan mampu memberikan mahasiswa pengalaman kerja sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan menambah pengetahuan sesuai dengan bakat dan minat mahasiswa yang akan menjadi bekal bekerja dalam lingkungan industri yang sesungguhnya.

Penelitian ini masih terbatas pada pendidikan vokasi pariwisata pada satu perguruan tinggi, objek penelitian dapat diperluas untuk perguruan tinggi vokasi pariwisata dalam satu wilayah kotamadya atau provinsi. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain untuk melengkapi faktor pendukung kesiapan kerja terkait dengan PKL seperti Pengalaman Mahasiswa dalam PKL atau Penerimaan dan Penguasaan Teknologi saat PKL.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaludin, A., Smk, B., Prambanan, M., Id, A. C., & Munadi, S. (2014). Pengaruh pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2). <https://doi.org/10.21831/JPV.V4I2.2543>
- Billings, A. G., & Moos, R. H. (1982). Work stress and the stress-buffering roles of work and family resources. *Journal of Organizational Behavior*, 3(3), 215–232. <https://doi.org/10.1002/JOB.4030030303>
- Caballero, C. L., Walker, A., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2(1), 41–54. <https://doi.org/10.21153/JTLGE2011VOL2NO1ART552>
- Cavanagh, J., Burston, M., Southcombe, A., & Bartram, T. (2015). Contributing to a graduate - centred understanding of work readiness: An exploratory study of Australian undergraduate students' perceptions of their employability. *International Journal of Management Education*, 13(3), 278–288. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2015.07.002>
- Chen, T. L., & Shen, C. C. (2012). Today's intern, tomorrow's practitioner?—The influence of internship programmes on students' career development in the Hospitality Industry. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 11(1), 29–40. <https://doi.org/10.1016/J.JHLSTE.2012.02.008>
- Chen, T. ling, Shen, C. cheng, & Gosling, M. (2018). Does employability increase with internship satisfaction? Enhanced employability and internship satisfaction in a hospitality program. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 22(September 2017), 88–99. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2018.04.001>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Huang, R. (2013). International experience and graduate employability: Perceptions of Chinese international students in the UK. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 13(1), 87–96. <https://doi.org/10.1016/J.JHLSTE.2013.07.001>
- Ju, J., Emenheiser, D. A., Clayton, H. R., & Reynolds, J. S. (1998). Korean

- students' perceptions of the effectiveness of their internship experiences in the hospitality industry in Korea. *Undefined*, 3(1), 37–44. <https://doi.org/10.1080/10941669908722006>
- Khalil, O. E. M. (2015). Students' experiences with the business internship program at Kuwait University. *International Journal of Management Education*, 13(3), 202–217. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2015.05.003>
- Malau-Aduli, B. S., Jones, K., Alele, F., Adu, M. D., Drovandi, A., Knott, G., Young, L., & Jo, C. (2022). Readiness to enter the workforce: perceptions of health professions students at a regional Australian university. *BMC Medical Education*, 22(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03120-4>
- Oliver, R. L. (2014). *Satisfaction: A Behavioral Perspective* (2nd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315700892>
- Putranto, I. (2017). Pengembangan Model Kerja Sama Link And Match Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Bagi Lulusan Smk Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Kota Semarang. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 1(1), 68–83. <https://doi.org/10.33753/MANDIRI.V1I1.10>
- Putriatama, E., Patmanthara, S., & Sugandi, R. M. (2016). Kontribusi Pengalaman Prakerin, Wawasan Dunia Kerja Dan Kompetensi Kejuruan Melalui Employability Skill Serta Dampaknya Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Smk Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan Di Probolinggo. *Jurnal Pendidikan*, 1(8), 1544–1554.
- Ratnawati, D. (2016). Hubungan Prestasi Belajar, Persepsi Dunia Kerja, Dan Jiwa Kewirausahaan Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Ptm. *Vanos Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(1). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/vanos/article/view/828>
- Saputra, E., Nuryanto, H., Afriani, M., Kuliner, M., Batam, P., Gajah, J., The Vitka, M., Complex, C., Sekupang, K., Batam, K., & Riau, I. (2022). Persepsi dan Kepuasan Mahasiswa terhadap Penempatan Magang pada Hotel Berbintang. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 20(2), 195–206. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v20i2.4351>
- Sembiring, V. A., Rahayu, N., & Emenina. (2020). Student perception and satisfaction of internship programs in oversea tourism industry. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management, August*, 2179–2187.
- Shah, A., Pell, K., & Brooke, P. (2004). Beyond First Destinations. *Active Learning in Higher Education*, 5(1), 9–26. <https://doi.org/10.1177/1469787404040457>
- Simicevic, D., & Stetic, S. (2017). The role and importance of internship programs as part of formal education: Students' perceptions: The case of college of tourism. *Turisticko Poslovanje*, 19, 51–60. <https://doi.org/10.5937/turpos1719051s>
- Solimun. (2002). *Multivariate Analysis Structural Equation Modelling (SEM) Lisrel dan Amos*. Fakultas MIPA, Universitas Brawijaya.
- Stockemer, D. (2019). Quantitative Methods for the Social Sciences. *Quantitative Methods for the Social Sciences*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-99118-4>
- Zopiatis, A., & Constanti, P. (2007). “and never the twain shall meet”: Investigating the hospitality industry-education relationship in Cyprus. *Education and Training*, 49(5), 391–407. <https://doi.org/10.1108/00400910710762959>